

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian global berada pada fase pemulihan pascapandemi COVID-19, namun masih dibayangi perlambatan pertumbuhan dan disrupti rantai pasok.¹ Lonjakan inflasi juga mendorong bank sentral menaikkan suku bunga, sehingga menekan daya beli dan memperlambat aktivitas investasi.² Ketidakpastian ekonomi global mendorong peran pasar modal menjadi semakin vital sebagai instrumen yang menjaga stabilitas sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Aktivitas pasar modal di Indonesia, dikelola dan difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI menjadi wadah di mana berbagai perusahaan dari beragam sektor industri memperdagangkan sahamnya secara terbuka kepada publik.³ Saham-saham yang tercatat di BEI diklasifikasikan berdasarkan kesesuaian dengan prinsip konvensional dan syariah. Saham syariah merupakan saham emiten yang telah diseleksi oleh Otoritas Jasa keuangan berdasarkan kriteria keuangan dan kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah Islam, kemudian diterbitkan dalam Daftar Efek Syariah (DES). Perusahaan yang masuk dalam indeks syariah tidak boleh menjalankan usaha yang mengandung unsur riba, maisir (judi), gharar (ketidakjelasan), serta

¹ International Monetary Fund, "World Economic Outlook, April 2023: A Rocky Recovery," accessed August 6, 2025, <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2023/04/11/world-economic-outlook-april-2023>.

² Bank Indonesia, "Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2023," accessed August 7, 2025, https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI_2023.aspx.

³ Aulia Rahmatullah Nadjima, Immanuel Given Bintang Andhiyo, and Alfarel Endito Putra, "Analisis Saham Di Pasar Modal Indonesia: Kinerja, Tantangan, Dan Prospek Masa Depan," *Media Hukum Indonesia (MHI)* 2, no. 3 (2024): 371.

kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam seperti minuman keras, rokok, dan hiburan yang bersifat negatif.⁴

Klasifikasi saham tersebut, tersebar sejumlah 11 sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya yaitu sektor kesehatan, bahan baku dasar, keuangan, transportasi & logistik, teknologi, barang konsumsi siklus, barang konsumsi non-siklus, industri, energi, infrastruktur, dan properti & real estat.⁵ Setiap sektor yang terdaftar di BEI tersebut memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri yang tercermin dalam kinerja keuangannya. Dari sebelas sektor tersebut, pergerakan harga saham di BEI menunjukkan dinamika yang cukup menarik dengan pola pergerakan yang berbeda, dipengaruhi oleh kondisi fundamental maupun sentimen pasar.

Harga saham merupakan nilai penutupan suatu saham pada akhir perdagangan selama periode pengamatan tertentu, yang menjadi acuan penting bagi investor dalam memantau pergerakannya. Nilai tersebut terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal. Ketika harga saham menunjukkan tren kenaikan, hal tersebut mencerminkan perusahaan dalam sektor tersebut cenderung mengalami apresiasi karena investor menilai prospek usahanya positif. Sebaliknya, jika terdapat tekanan dari faktor eksternal, maka harga saham bisa mengalami koreksi.⁶

⁴ Hansen Gunawan Sulistio, Syuaib Ahkam, and Wisudanto Wisudanto, “Pengaruh Klasifikasi Emiten Syariah Dan Non-Syariah Bagi Investor Untuk Memilih Emiten Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia,” *Sebatik* 28, no. 1 (2024): 157–159.

⁵ Bursa Efek Indonesia, “Daftar Saham,” accessed August 19, 2025, <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham>.

⁶ Merida and Petty Aprilia Sari, “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividen Per Share Sebagai Variabel Moderating,” *Journal Intelektual* 1, no. 2 (2022): 218.

Tabel 1. 1 Perkembangan Indeks Sektoral Industri yang terdaftar di BEI
Periode 2022-2024

Sektoral	2022	2023	2024
IHSG	6.850,62	7.272,80	7.079,91
Sektor energi	1.179,55	2.100,86	2.689,27
Sektor Barang Baku	1.216,13	1.307,47	1.251,87
Sektor Perindustrian	1.174,34	1.093,76	1.035,57
Sektor Barang Konsumen Primer	716,56	722,40	729,49
Sektor Barang Konsumen Non-Primer	850,90	821,42	834,91
Sektor Kesehatan	1.564,98	1.376,16	1.456,50
Kuangan	1.414,93	1.458,32	1.392,58
Properti & Real Estat	711,25	714,18	756,84
Teknologi	5.162,04	4.435,61	3.997,82
Infrastruktur	868,64	1.570,03	1.478,89
Transportasi & logistik	1.661,94	1.601,51	1.300,72

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan yang diakses melalui <https://ojk.go.id>.⁷

Berdasarkan data perkembangan indeks sektoral BEI periode 2022–2024, terlihat bahwa hampir semua sektor mengalami dinamika pergerakan harga saham yang beragam. Sektor Energi tercatat mengalami peningkatan paling signifikan, yakni dari 1.179,55 pada tahun 2022 menjadi 2.689,27 pada tahun 2024. Sebaliknya, sektor Teknologi mengalami penurunan tajam dari 5.162,04 pada tahun 2022 menjadi 3.997,82 pada tahun 2024, yang mengindikasikan adanya koreksi pasar. Adapun sektor Kesehatan dan Keuangan relatif stabil dengan fluktuasi ringan, sementara sektor Properti, Transportasi, serta Barang Konsumsi menunjukkan pergerakan yang lebih moderat tanpa lonjakan besar.

Berdasarkan uraian analisis data tersebut, fokus penelitian ini ditujukan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor Energi, karena sektor ini memperlihatkan tren pertumbuhan yang lebih menonjol dibandingkan sektor lainnya. Lonjakan tersebut mencerminkan adanya

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “Id Statistik Pasar-Modal Laporan-Tahunan Default - Ojk-Go,” accessed August 19, 2025, <https://ojk.go.id/id/Statistik/Pasar-Modal/Laporan-Tahunan/Default.aspx>.

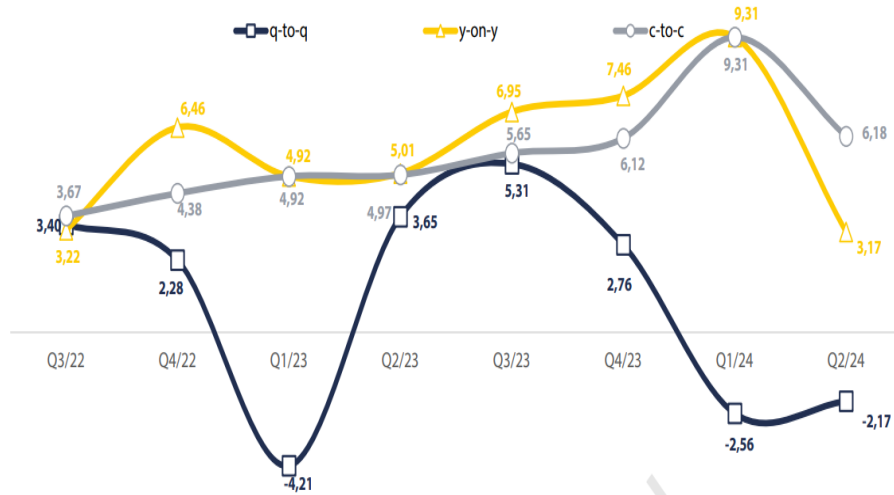
dorongan kuat dari kenaikan harga komoditas global dan meningkatnya kebutuhan energi domestik. Selain itu, sektor Energi tidak hanya memberikan kontribusi strategis terhadap perekonomian nasional, tetapi juga sangat sensitif terhadap faktor eksternal seperti kebijakan transisi energi, dinamika geopolitik, serta fluktuasi harga komoditas internasional.⁸ Kombinasi antara pertumbuhan yang signifikan, peran strategis, dan keterkaitannya dengan faktor eksternal inilah yang menjadikan sektor Energi menarik untuk diteliti lebih lanjut dibandingkan dengan sektor lainnya.

Sektor energi merupakan entitas bisnis yang bergerak dalam penyediaan, pengolahan, distribusi, hingga pemanfaatan sumber daya energi yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas masyarakat maupun kegiatan industri. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor energi menunjukkan perkembangan yang signifikan, didorong oleh naiknya harga komoditas global serta meningkatnya kebutuhan energi domestik.⁹

⁸ Melati, Pika Silvianti, and Farit Mochamad Afendi, "Analisis Bursa Saham, Komoditas Pertambangan, Kurs, Dan Indeks Saham Sektor Energi Menggunakan Vector Error Correction Model," *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications* 7, no. 1 (2023): 45.

⁹ Muhammad Srinoto Samudra, "Pengembangan Energi Baru Dan Terbarukan Di Indonesia Ditinjau Dari Pembangunan Berkelanjutan Dan Tata Kelola Lingkungan Yang Baik," *Jurnal Pro Natura* 2, no. 1 (2025): 30–32.

Grafik 1. 1 Tren Pertumbuhan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024



Sumber : Badan Pusat Statistik yang diakses melalui <https://www.bps.go.id/>¹⁰

Berdasarkan data visualisasi grafik tren pertumbuhan sektor energi tahun 2022-2024 menunjukkan adanya pola pertumbuhan yang berfluktuasi sepanjang periode 2022–2024. Pada tahun 2022-2023, laju pertumbuhan *year-on-year* cenderung stabil dan relatif tinggi, dengan capaian tertinggi pada kuartal III 2023 sebesar 6,95 persen, yang berimplikasi pada peningkatan kinerja keuangan serta apresiasi harga saham terhadap emiten energi. Memasuki tahun 2024, sektor ini sempat menunjukkan akselerasi yang signifikan pada kuartal I dengan pertumbuhan 9,31 persen, sebelum kemudian mengalami perlambatan pada kuartal II dengan pertumbuhan 3,17 yang mengindikasikan adanya proses normalisasi harga serta penurunan permintaan global. Kondisi ini mencerminkan bahwa sektor energi bukan hanya relevan

¹⁰ Badan Pusat Statistik, “Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020-2024,” accessed August 19, 2025, <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/10/09/7290b829d2caa972e4968d19/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2020-2024.html>.

dari aspek kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mengandung kerentanan dan kompleksitas struktural yang penting untuk dianalisis secara lebih mendalam.

Dalam memahami pergerakan harga saham, rasio keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi fundamental perusahaan secara terukur. Harga saham dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.¹¹ Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun tidak mencerminkan kewajiban jangka panjang. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi rentan dipengaruhi kebijakan akuntansi. Rasio solvabilitas menggambarkan struktur pendanaan dan tingkat risiko keuangan, namun interpretasinya bisa menyesatkan karena utang tinggi tidak selalu berarti buruk. Sedangkan Rasio aktivitas menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset, tetapi tidak berhubungan langsung dengan pergerakan harga saham.¹² Dari berbagai rasio keuangan tersebut, likuiditas dan profitabilitas menjadi fokus utama dalam menilai harga saham karena keduanya mampu menggambarkan keseimbangan antara peluang keuntungan dan keamanan investasi secara langsung, dibandingkan dengan rasio solvabilitas maupun aktivitas, yang cenderung memberikan gambaran tambahan.

¹¹ Shefty Eka Herlina, Dwi Susilowati, Dan Nadi Hermadi Moorcy, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Edueco* 8, no. 1 (2025): 2.

¹² Cecilia Putri Sihite et al., "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Provitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Produktivitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efekindonesia (Bei) Periode 2018-2022," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 8, no. 3 (2025): 4156–4157.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan keuangan jangka pendek dan keberlangsungan operasional, yang penting untuk meminimalisir risiko kegagalan pembayaran. Pada kondisi ini, Hery mengungkapkan jika perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya tepat waktu, maka perusahaan tersebut dianggap likuid.¹³ Tingkat likuiditas ini dapat diukur secara periodik dengan beberapa alat ukur, seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.¹⁴ Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan alat ukur *current ratio* dibandingkan dengan *quick ratio* ataupun *cash ratio*, karena dalam menilai harga saham *current ratio* menggunakan seluruh aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan sehingga memberikan pandangan yang lebih luas dan realistis mengenai likuiditas perusahaan dalam operasional sehari-hari. Berbeda dengan *quick ratio* yang mengecualikan persediaan, atau *cash ratio* yang hanya menghitung kas dan setara kas, *current ratio* menunjukkan bagaimana seluruh aset lancar dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek.

Current Ratio merupakan ukuran likuiditas yang dapat memberikan gambaran umum apakah perusahaan memiliki cukup aset untuk membayar utang jangka pendeknya dengan membandingkan total aset lancar terhadap total kewajiban lancar. *Current Ratio* mencerminkan stabilitas operasional dan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan, serta memberi sinyal positif

¹³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition.*, Pertama. (Jakarta: PT Grasindo, 2016): 168.

¹⁴ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik.*, Kedua. (Jakarta: Erlangga, 2015): 24.

mengenai ketahanan keuangan jangka pendek, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan dapat berkontribusi pada kenaikan harga saham.¹⁵

Sementara itu, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi sumber utama pertumbuhan harga saham dan potensi dividen, sehingga menjadi indikator nyata dari daya tarik investasi.¹⁶ Laba atau laba bersih merupakan indikator utama profitabilitas perusahaan yang mencerminkan hasil yang diperoleh bagi pemegang ekuitas atau pemilik usaha dalam suatu periode tertentu.¹⁷ Tidak hanya besarnya laba yang diperhatikan oleh investor, tetapi juga pertumbuhan laba yang positif, karena pertumbuhan laba mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba yang positif dipersepsikan investor sebagai sinyal positif adanya prospek dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pada kenaikan harga saham.¹⁸

Profitabilitas dapat dinilai melalui beberapa alat ukur yang masing-masing memiliki fungsi dalam menggambarkan efisiensi laba, yang paling umum digunakan yaitu *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin*.¹⁹ Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan *return on assets*, karena dalam menilai harga saham *return on assets* secara relevan dapat merepresentasikan seberapa optimal perusahaan memanfaatkan keseluruhan

¹⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018): 112.

¹⁶ Rizky Kurniawan and Nursiam, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022)," *Community Engagement & Emergence Journal* 6, no. 1 (2025): 303.

¹⁷ Elisa Hermawati and Desy Purwasih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham," *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir secara Berkala* 5, no. 2 (2025): 239.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Intermediate Accounting 17th ed.* (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons., 2020): 716.

aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Berbeda dengan *return on equity* yang berfokus pada modal sendiri dan *net profit margin* yang menitikberatkan pada laba bersih terhadap pendapatan, *return on assets* dinilai lebih komprehensif karena tidak hanya mencerminkan efisiensi pengendalian biaya, tetapi juga efektivitas penggunaan aset secara keseluruhan.

Return on assets merupakan indikator profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan keuntungan.²⁰ Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara optimal.²¹ Dengan demikian, ROA berpotensi menaikkan permintaan saham yang secara langsung berdampak pada peningkatan harga saham di pasar modal.

Tabel 1. 2 Tabel Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Periode 2022-2024

Perusahaan	2022			2023			2024		
	CR (%)	ROA (%)	CP (Rp)	CR (%)	ROA (%)	CP (Rp)	CR (%)	ROA (%)	CP (Rp)
Perusahaan Gas Negara Tbk.	2.23	4.53	1662.92	1.29	4.21	1355.83	1.75	5.29	1454.58
Samindo Resources Tbk.	7.88	8.32	1678.5	2.97	7.81	1587.5	4.28	7.23	1648.75
Rig Tenders Tbk.	690.37	5.52	511.3	1601.9	8.95	506.4	2977.45	10.2	573.5
Trans Power Marine Tbk	176.8	13	393.2	144.4	12.8	531.7	168.7	11.8	678.3

²⁰ Laily Ramadhani, "Analysis Of Financial Performance Measurement Based On Net Profit Margin, Return On Assets And Return On Equity In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange," *Jurnal Ekonomi* 13, no. 03 (2024): 1046, <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>.

²¹ Ahmad Habibi, Aan Fahrudin, and Annisa Marhamah, "Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia," *Margin: Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2022): 66.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui (www.idx.co)²²

Pemilihan perusahaan yang terdapat dalam tabel 1.2 berdasarkan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian, yang telah diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan pada Tabel 3.1. Selanjutnya, dari perusahaan sampel tersebut dilakukan pemilihan kembali dengan mempertimbangkan perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi secara berturut-turut selama periode 2022–2024.

Berdasarkan data rasio keuangan yang menyajikan perkembangan likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on assets*), dan harga saham (*closing price*) pada perusahaan sektor energi berkaitan dengan *signalling theory* yang dikemukakan oleh Michael Spence, bahwa informasi keuangan berperan sebagai sinyal komunikasi antara manajemen dan investor.²³ Secara teoritis, peningkatan likuiditas dan profitabilitas seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menunjukkan efisiensi pengelolaan aset untuk menghasilkan laba, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.²⁴

Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk, nilai CR menurun dari 2,23% pada tahun 2022 menjadi 1,29% pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi 1,75% pada tahun 2024. Penurunan likuiditas pada tahun 2023 diikuti

²² Bursa Efek Indonesia, “Digital Statistic : Financial Data and Ratio,” <https://www.idx.co.id/>, last modified 2022, accessed November 23, 2025, <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/digital-statistic/>.

²³ Michael Spence, “Job Market Signaling,” *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 358.

²⁴ Ni Wayan Jantina, Ni Putu Yeni Astiti, dan Ni Made Indah Mentari, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023,” *Values* 6, no. 1 (2025): 185–187.

oleh penurunan rata-rata harga saham dari Rp1.662,92 menjadi Rp1.355,83, yang sejalan dengan teori bahwa menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat meningkatkan persepsi risiko investor dan berdampak pada penurunan harga saham. Namun, meskipun nilai CR pada tahun 2024 masih relatif rendah, rata-rata harga saham justru meningkat menjadi Rp1.454,58, seiring dengan kenaikan ROA dari 4,21% menjadi 5,29%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas memberikan sinyal positif yang lebih kuat bagi investor dibandingkan likuiditas.

Pada PT Samindo Resources Tbk, CR mengalami penurunan cukup tajam dari 7,88% (2022) menjadi 2,97% (2023), lalu meningkat kembali menjadi 4,28% (2024). Sementara itu, ROA relatif stabil meskipun cenderung menurun dari 8,32% menjadi 7,23%. Rata-rata harga saham tetap berada pada kisaran yang relatif stabil, yaitu Rp1.678,5–Rp1.648,5. Secara teori, fluktuasi CR dan penurunan ROA seharusnya berdampak pada perubahan harga saham. Namun, kenyataannya harga saham tidak banyak berubah, sehingga tidak sepenuhnya sejalan dengan teori. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti ekspektasi pasar dan stabilitas kinerja jangka panjang lebih berperan, sehingga dampaknya harga saham menjadi relatif stabil meskipun kinerja keuangan berfluktuasi.

Pada PT Rig Tenders Tbk, CR meningkat sangat signifikan dari 690,37% (2022) menjadi 1.601,90% (2023) dan kembali meningkat menjadi 2.977,45% (2024). ROA juga mengalami peningkatan dari 5,52% menjadi 10,20%. Peningkatan CR dan ROA tersebut diikuti oleh kenaikan rata-rata

harga saham dari Rp.511,3 (2022) menjadi Rp.573,5 (2024). Kondisi ini sejalan dengan teori, karena tingginya likuiditas menunjukkan posisi keuangan yang sangat kuat dan meningkatnya profitabilitas memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham secara konsisten.

Sementara itu, PT Trans Power Marine Tbk menunjukkan CR yang relatif stabil, yaitu 176,8% (2022), 144,4% (2023), dan 168,7% (2024), yang menandakan kemampuan likuiditas yang baik. Namun, ROA mengalami penurunan bertahap dari 13,0% menjadi 11,8%. Rata-rata harga saham meningkat dari Rp.393,2 (2022) menjadi Rp.531,7 (2023), dan naik kembali menjadi Rp.678,3 (2024). Penurunan ROA yang tidak diikuti oleh kenaikan harga saham pada 2024 tidak sejalan dengan teori, karena melemahnya profitabilitas tidak menunjukkan penurunan efisiensi pada menurunnya minat investor, sehingga rata-rata harga saham tetap mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian analisis tersebut, kondisi empiris menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara konsep teoritis dan kenyataan di lapangan, di mana kenaikan likuiditas tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas, serta perubahan keduanya tidak selalu berjalan searah dengan pergerakan harga saham. Kondisi ini menandakan bahwa pasar tidak selalu merespons sinyal keuangan perusahaan secara konsisten, sehingga pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham bersifat kompleks dan tidak linier. Dengan demikian, kondisi tersebut melatar belakangi dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui apakah likuiditas dan profitabilitas perusahaan, yang diproksikan melalui *current ratio* dan *return on assets*, berpengaruh terhadap

pergerakan harga saham, sehingga dapat diketahui sejauh mana kemampuan likuiditas dan profitabilitas perusahaan dalam memengaruhi nilai pasar perusahaan di mata investor.

Hasil penelitian Andi Muthia, Mahfudnurnajamuddin, Andi Nirwana Nur, dan Budiandriani, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.²⁵ Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Istiqamah, M. Irawan dan Alwi juga menunjukkan bahwa CR dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁶ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pandapotan Simatupang, Sri Martina dan Cindi Anggraini mengemukakan hasil penelitian bahwa secara simultan ROA, CR, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara parsial variabel ROA dan CR berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.²⁷

Sementara itu, penelitian oleh Rahmat Dzaky Adityo menunjukkan hasil berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa ROA berpengaruh signifikan dan negative terhadap harga saham, CR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, serta EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.²⁸ Hasil penelitian yang berbeda juga

²⁵ Andi Muthia et al., "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," *Center of Economic Student Journal* 4, no. 2 (2021): 108.

²⁶ Istiqamah Istiqamah, M. Rimawan, and Alwi Alwi, "Pengaruh Current Rasio (CR) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham PT. Waskita Karya (Persero) Tbk," *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 3, no. 3 (2024): 272.

²⁷ pandapotan Simatupang, Sri Martina, Dan Cindi Anggraini, "Pengaruh Return On Asset, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan," *Manajemen : Jurnal Ekonomi Usi* 5, no. 2 (2023): 167.

²⁸ Rahmat Dzaky Adityo, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa

dilakukan oleh Sariyanto bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, begitupun dengan DER yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, serta ROA, CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁹ Penelitian lain dengan hasil serupa dilakukan oleh Mohammad Aviciena Taufiqurrahman dan Erina Sudaryati, menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM dan CR tidak memberikan dampak terhadap pergerakan harga saham, sedangkan EPS berpengaruh terhadap harga saham.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ditemukan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham, dimana sebagian penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sementara beberapa penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang negatif atau tidak signifikan. Ketidakkonsistenan ini menandakan adanya *research gap* yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, dengan mempertimbangkan karakteristik sektor dan periode penelitian yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih untuk mengangkat judul **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Berindeks Syariah Periode 2022–2024.”**

Efek Indonesia,” *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 3, no. 2 (2025): 274.

²⁹ Sariyanto Sariyanto, “Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* 3, no. 1 (2023): 78.

³⁰ Mohammad Aviciena Taufiqurrahman and Erina Sudaryati, “Pengaruh Analisis Profitabilitas & Likuiditas Terhadap Harga Saham Sektor Energi 2017-2022,” *Owner Riset & Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (2024): 1200.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi likuiditas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024?
3. Bagaimana likuiditas dan profitabilitas di perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024?
4. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?
6. Apakah likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kondisi likuiditas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024.
3. Untuk mengetahui likuiditas dan profitabilitas di perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024.

4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor energi di BEI.
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor energi di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi syariah, khususnya pada bidang keuangan perusahaan. Dengan mengkaji hubungan antara likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham, hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi akademik yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagi manajemen perusahaan tentang pentingnya menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas dalam upaya memperkuat harga saham. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atau pertimbangan strategis dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan nilai dan daya tarik saham perusahaan di pasar modal.
- b. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan yang bermanfaat sebagai referensi ilmiah atau bahan kajian yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan, manajemen

keuangan, serta teori keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi pijakan awal bagi pengembangan riset lanjutan dengan pendekatan, variabel, atau sektor yang berbeda.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal atau pembanding dalam penyusunan penelitian sejenis dengan mengembangkan variabel, sektor, atau metode analisis yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan kajian ilmiah yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dan dinamika pergerakannya di pasar modal..
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya investor dan calon investor yang ingin menanamkan modalnya di sektor energi. Informasi mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham bisa menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga investor dapat lebih bijak dalam memilih perusahaan yang memiliki fundamental keuangan yang kuat dan potensi peningkatan nilai saham yang baik.

E. Telaah Pustaka

1. “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Book Value Per Share* (BVPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2022” oleh Intan Nurwanti (2024), IAIN Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 periode 2019–2022. Fokus utama penelitian terletak pada pengaruh ROA dan BVPS terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian

dengan model regresi data panel menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM), diperoleh hasil bahwa secara parsial ROA dan BVPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA dan BVPS juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 dengan kontribusi pengaruh sebesar 41,5%, sedangkan sisanya sebesar 58,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.³¹

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen dan pendekatannya. Namun, perbedaan yang mencolok terletak pada variabel independen, objek penelitian dan tahun penelitian.

2. “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018–2022”, oleh Siti Isti’annah Binti Nurum (2024), IAIN Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2018–2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR dan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan

³¹ Intan Nurwanti, “Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Book Value Per Share (Bvps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei Tahun 2019-2022” (2024).

terhadap harga saham dengan kontribusi pengaruh sebesar 13,7%, sementara 86,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.³²

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Isti'anah Binti Nurum terletak pada penggunaan variabel dependen dan dua indikator yang digunakan sebagai alat ukur. Perbedaan yang mencolok dari kedua penelitian ini terletak pada jumlah variabel independen, objek penelitian dan periode penelitian.

3. “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Indonesia Tahun 2021–2022”, oleh Nanda Karindra (2024), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan periode 2021–2022. Penelitian ini menganalisis dua variabel, yaitu likuiditas (yang diproksikan dengan CR, QR, dan *Cash Ratio*) serta profitabilitas (yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan NPM). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan profitabilitas juga tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun profitabilitas NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.³³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Karindra terletak pada penggunaan variabel independen dan

³² Siti Isti'anah Binti Nurum, “Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2022” (2024).

³³ karindra Nanda, “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Telekomunikasi Di Indonesia Tahun 2021-2022” (2024): 1–114.

variabel dependennya. Perbedaan yang mencolok dari kedua penelitian ini terletak pada objek penelitan dan periode penelitian.

4. “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI”, oleh Novia Putri A.R (2023), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas yang diukur dengan ROA dan likuiditas yang diukur dengan CR, sedangkan harga saham diukur melalui *closing price*. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,459 atau 45,9% menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut memberikan kontribusi sebesar 45,9% terhadap perubahan harga saham, sedangkan sisanya sebesar 54,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.³⁴

Persamaan dalam kedua penelitian ini terletak pada penggunaan variabel independen dan variabel dependennya. Perbedaan yang mencolok antara kedua penelitian ini terletak pada fokus objek penelitian dan periode penelitian.

5. “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Kasus Saham Consumer Goods Industry yang

³⁴ Novia Putri dan Suwitho, “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 12, no. 6 (2023): 7–12.

Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2018–2021)”, oleh Moh. Afif Nur Fahimsyah (2023), IAIN Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di JII periode 2018–2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi sebesar 26,5%, yang berarti bahwa 26,5% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.³⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Afif Nur Fahimsyah terletak pada penggunaan indikator ROA dan variabel dependen. Perbedaan yang mencolok antara kedua penelitian ini terletak pada variabel independen dan fokus objek yang diteliti.

³⁵ Moh. Afif Nur Fahimsyah, “Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Saham Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 2018-2021),” (2023): 153–165.